

## PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DIREKTUR DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP MUTU PENDIDIKAN

MUNTAR<sup>1</sup>, MISYKAT MALIK IBRAHIM<sup>2</sup>, SIRADJUDDIN<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Corresponding Email: [muntarzakir@gmail.com](mailto:muntarzakir@gmail.com)

**Abstract:** *The Influence of Director's Managerial Competence and Community Participation on Educational Quality*

*This study aims to examine the influence of the director's managerial competence and community participation on the quality of education at the Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Islamic Boarding School (Wahdah Islamiyah Gowa). This research employed a quantitative approach using an ex post facto method. The respondents of this study were all 50 staff members of the Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Islamic Boarding School, Wahdah Islamiyah Gowa. Data were collected through questionnaires. The data processing and analysis techniques used inferential statistical analysis to test the research hypotheses with the assistance of SPSS software. The results showed that the director's managerial competence and community participation have a significant effect on the quality of education at the Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Islamic Boarding School, either partially or simultaneously. Thus, the synergy between the director's managerial competence and community participation forms a collaborative strength that can sustainably improve the educational quality of the pesantren. This study implies that improving the quality of education in Islamic boarding schools needs to be carried out through strengthening the managerial capacity of leadership as well as expanding community participation in a structured, transparent, and sustainable manner.*

**Keywords:** Director's Managerial Competence, Community Participation, Educational Quality.

**Abstrak:** Pengaruh Kompetensi Manajerial Direktur dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial direktur dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Adapun responden dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berjumlah 50 orang di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial direktur dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi manajerial direktur dan partisipasi masyarakat membentuk kekuatan kolaboratif

yang dapat peningkatan mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan pesantren perlu dilakukan melalui penguatan kapasitas manajerial pimpinan sekaligus perluasan ruang partisipasi masyarakat secara terstruktur, transparan, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Manajerial Direktur, Partisipasi Masyarakat, Mutu Pendidikan.

---

---

## PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik dapat memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang dapat mendukung kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya. mutu pendidikan perlu didukung oleh kemampuan manajerial pimpinan satuan pendidikan (Baharuddin, 2019). Mutu pendidikan mencakup seluruh aspek dalam pelaksanaan pendidikan baik dari segi input (sumber daya, sarana dan prasarana, kurikulum), proses (metode pengajaran, pengelolaan kelas, iklim belajar yang kondusif), dan *output* pendidikan (hasil belajar, kemampuan peserta didik, dan kesiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan atau terjun di dunia kerja) (Supardi, 2021).

Keterampilan manajerial pimpinan satuan pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah dan keberhasilan satuan pendidikan. Keterampilan manajerial ini juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan dan dinamika yang ada di dalam sistem pendidikan. Dengan manajerial yang baik, pimpinan diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi peserta didik, serta menciptakan sistem evaluasi dan monitoring yang berkualitas (Pusveni et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2019) bahwa keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pen-didikan memiliki beberapa indikator yaitu, *technical skills, human skills, conceptual skills*.

Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan kurikulum semata, tetapi juga sistem pengelolaan organisasi pendidikan tersebut. Keterampilan manajerial direktur yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien (Rahman & Darmiyanti, 2022). Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan akan memperkaya proses belajar mengajar dan memberikan dampak positif bagi mutu pendidikan. Direktur yang memiliki keterampilan manajerial yang baik cenderung mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sebaliknya, masyarakat yang terlibat aktif dalam pendidikan akan memberikan dorongan bagi direktur untuk terus meningkatkan mutu pendidikan

yang diberikan. Dengan demikian, keterampilan manajerial direktur dan partisipasi masyarakat saling mendukung dan berkontribusi terhadap mutu pendidikan (Rusydi, 2022).

Keterampilan manajerial direktur dan partisipasi masyarakat memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan mutu pendidikan. Kedua faktor ini harus bersinergi untuk menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi peserta didik dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Dengan manajemen yang baik dari pimpinan dan partisipasi aktif masyarakat, mutu pendidikan diharapkan akan semakin meningkat dan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas untuk masa depan yang lebih baik (Sulaiman, 2019).

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di bawah naungan Ormas Wahdah Islamiyah. Pesantren ini mempunyai beberapa program unggulan, di antaranya *tahfizhul Qur'an* (menghafal Qur'an), pembinaan Bahasa Arab, dan pembinaan akhlak secara berkelanjutan. Pondok ini dipilih karena secara dipimpin oleh seorang direktur yang menaungi berapa bidang atau unit dalam pengelolaannya. Pelibatan masyarakat sebagai pihak eksternal baik dalam pelibatan kegiatan, pengambilan keputusan, dan pembiayaan pendidikan juga ikut andil dalam menentukan mutu pendidikan di pondok pesantren

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari pondok, pada tahun 2024 tercatat hanya 29 orang dari 59 orang (49%) santri SMA yang menyelesaikan hafalan dan 27 orang dari 55 orang (49%) santri SMP yang mencapai 15 juz hafalan. Setahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 tercatat sebanyak 31 orang dari 51 orang (61%) santri SMA yang menyelesaikan hafalan dan 12 orang dari 27 orang (44%) santri SMP yang mencapai 15 juz. Capaian selama dua tahun terakhir (2022 dan 2023) mengalami penurunan jika dibandingkan capaian santri SMA yang lulus pada tahun 2021 mampu mencapai 72% (32 dari 44 orang) alumninya mencapai target hafalan 30 juz (Data Hafalan Santri Kelas XII Dan IX Dari Tata Usaha Pondok).

Rendahnya pencapaian pondok beberapa tahun terakhir ini bisa saja dipengaruhi oleh kompetensi manajerial direktur pondok dan atau partisipasi masyarakat yang masih rendah di pondok pesantren ini. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mendalami masalah ini dalam bentuk penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Direktur dan Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa, berlokasi di Jalan Malino KM.04, Lingkungan

Bontobaddo, Kelurahan Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Sappaile (2010) adalah meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012) bahwa populasi yang relatif kecil atau kurang dari 100 orang dapat digunakan sebagai sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi manajerial direktur dan partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda melalui bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa

Hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi manajerial direktur terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. *Output* analisis regresi tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Kompetensi Manajerial terhadap Mutu Pendidikan**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	36.852	5.387	6.841	.001
	Kompetensi manajerial	.559	.069		

a. Dependent Variable: Mutu\_pendidikan

Hasil analisis diperoleh data signifikan sebesar 0,001 pada kompetensi manajerial dan mutu pendidikan. Hal ini berarti, bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,001 < 0,005$ ). Dengan demikian, terdapat pengaruh kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan. Nilai *constant* yang diperoleh sebesar 36,852 dan pada kompetensi manajerial sebesar 0,559, sehingga persamaan regresinya yaitu:  $\hat{Y} = 36,852 + 0,559X$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi manajerial terhadap mutu pendidikan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel kompetensi manajerial direktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi manajerial direktur secara sistematis berkorelasi dengan peningkatan mutu pendidikan, dan hubungan ini bersifat linear. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya di konteks sekolah formal, yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (*principal*) secara signifikan mempengaruhi kualitas pendidikan (Sundani & Widjanarko, 2024). Lebih lanjut, Listyaningrum et al. (2025) membuktikan kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi kuat terhadap kualitas pendidikan, dengan pengaruh signifikan dalam regresi sederhana maupun berganda. Hal ini mengejawantahkan bahwa peran manajerial pimpinan institusi pendidikan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya, dan supervisi adalah determinan penting bagi terciptanya mutu pendidikan yang baik.

Kompetensi manajerial pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan menekankan bahwa aspek konseptual, administratif, dan interpersonal dari kompetensi manajerial secara kolektif mendasari keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Wahyudi et al., 2025). Dalam konteks Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa menunjukkan bahwa direktur sebagai pimpinan pesantren perlu menguasai ketiga dimensi tersebut agar pengelolaan lembaga menjadi efektif dan efisien, sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil kajian Halima et al. (2025) yang mensintesis berbagai studi empiris menunjukkan bahwa kompetensi manajerial secara konsisten dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan prestasi siswa, terutama melalui supervisi instruksional, perencanaan strategis, dan manajemen sumber daya. Karena pondok pesantren sering menghadapi keterbatasan sumber daya, hasil penelitian ini memberikan bukti kontekstual bahwa kompetensi manajerial yang baik dapat menjadi mekanisme adaptif untuk tetap menjaga mutu pendidikan.

Meskipun banyak literatur berfokus pada sekolah formal, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa kompetensi manajerial juga relevan dan efektif pada lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren. Perbedaan kontekstual (kurikulum tahfizh, struktur organisasi pesantren, peran masyarakat) menjadikan penelitian ini signifikan sebagai kontribusi empirik terhadap literatur manajemen pendidikan di lingkungan non-formal atau pesantren. Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas manajerial pimpinan pesantren melalui pelatihan, sertifikasi, atau pendampingan

manajerial sebagai strategi struktural untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa**

Hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Output analisis regresi tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Partisipasi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
1	(Constant)	46.941	4.861		9.657	.001
	Partisipasi masyarakat	.439	.064	.706	6.898	.001

a. Dependent Variable: Mutu\_pendidikan

Hasil analisis diperoleh nilai *constant* sebesar 46,941 dan pada partisipasi masyarakat sebesar 0,439, sehingga persamaan regresinya yaitu:  $\hat{Y} = 46,941 + 0,439X$ . Berdasarkan data hasil penelitian terhadap 50 responden yang diolah dengan menggunakan bantuan SPSS, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan mutu pendidikan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa. Hal ini berarti bahwa partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh orang tua/komite dan tokoh masyarakat/tokoh agama/tokoh adat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat melalui keikutsertaannya dalam pertemuan secara rutin dengan pihak pondok, pelibatannya dalam kegiatan dan pengambilan keputusan, berpartisipasi membantu pembentukan pondok melalui SPP, donasi, infaq, menyediakan logistik, membantu ketersediaan sarana dan prasarana, serta ikut memantau kegiatan-kegiatan di pondok. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap mutu pendidikan bisa dilihat dari aspek *input*, proses, dan *output* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ahmad & Said, 2013; Muchtar & Ningsih, 2022). Dalam konteks pendidikan agama atau pendidikan berbasis komunitas, Muchtar & Ningsih (2022) menyatakan bahwa peran masyarakat, baik moral maupun material, dalam pengelolaan madrasah secara nyata mendukung pengembangan mutu pendidikan

Islam. Hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, mereka menjadi bagian integral dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, yang pada akhirnya memperkuat legitimasi dan keberlanjutan lembaga pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pada pondok pesantren pun, partisipasi masyarakat bukan semata tambahan, tetapi unsur fundamental dalam memelihara mutu pendidikan.

Penelitian pada pengelolaan dana dan partisipasi masyarakat di sekolah menunjukkan bahwa partisipasi komunitas dalam pengelolaan keuangan, transparansi, serta akuntabilitas memiliki kontribusi terhadap mutu pendidikan (Nuriyawati et al., 2025; Purtiningsih et al., 2024). Meskipun dalam konteks madrasah swasta hasilnya bervariasi, ada yang menemukan pengaruh tidak signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran (Sholihat, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas partisipasi masyarakat sangat bergantung pada konteks institusi dan mekanisme pengelolaan. Lebih lanjut, Kobayashi & Ogawa (2025) menemukan bahwa partisipasi komunitas dan orang tua dapat secara positif meningkatkan mutu pendidikan dasar, terutama jika didukung dengan manajemen sekolah yang efektif oleh komite sekolah maupun asosiasi orang tua. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa jika terdapat konflik atau manajemen yang lemah, partisipasi komunitas tidak selalu membawa hasil positif, menekankan pentingnya struktur kelembagaan dan kepercayaan sebagai mediator efektivitas (Sanfo, 2020). Hal ini menjadi catatan bahwa keberlanjutan efek positif partisipasi masyarakat memerlukan manajemen yang transparan, akuntabel, dan inklusif.

Hasil penelitian juga menguatkan argumen bahwa partisipasi masyarakat memengaruhi mutu pendidikan tidak hanya dari sisi input (dana, sarana-prasarana), tetapi juga kualitas proses dan hasil/output pendidikan, misalnya melalui keterlibatan dalam keputusan, kontrol, dan dukungan moral. Hal ini sesuai dengan kerangka konseptual dalam literatur bahwa komunitas berfungsi sebagai mitra strategis sekolah dalam pelaksanaan pendidikan, bukan sekadar sebagai pendonor atau pemberi materi (Sivananthan & Wedikandage, 2023; Muchtar & Ningsih, 2022). Dengan demikian, implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, termasuk pesantren, sebaiknya membuka ruang yang lebih luas bagi partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek: pengambilan keputusan, pendanaan, fasilitasi sarana-prasarana, monitoring pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan secara langsung, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung-jawab sosial kolektif terhadap keberlangsungan dan kualitas pendidikan.

## Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Partisipasi Masyarakat secara terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa

Pengujian pengaruh simultan dilakukan dalam menguji hipotesis mengenai pengaruh kompetensi manajerial dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Pengujian secara simultan ini dilakukan melalui uji regresi linear berganda dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda Antarvariabel**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	34,281	5,124		6,691	.001
	Kompetensi manajerial	.383	.090	.521	4,258	.001
	Partisipasi masyarakat	.213	.076	.342	2,797	.007

a. Dependent Variable: Mutu\_pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel tersebut, dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut  $\hat{Y} = 34,281 (\alpha) + 0,383(X_1) + 0,213 (X_2)$ . Model persamaan regresi bermakna: *Constanta* ( $\alpha$ ) = 34,281 artinya apabila kompetensi manajerial, dan partisipasi masyarakat adalah nol (0) atau tetap, maka nilai mutu pendidikan sebesar 34,281,  $\beta_1 X_1 = 0,383$ , artinya apabila kompetensi manajerial meningkat 1% (satu persen), maka mutu pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,383,  $\beta_2 X_2 = 0,213$ , artinya apabila partisipasi masyarakat meningkat 1% (satu persen), maka mutu pendidikan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,213.

**Tabel 4. Uji Determinasi**

Model	Model Summary						Change Statistics				Sig. F Change
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2			
1	.798 <sup>a</sup>	.638	.622	1,24901	.638	41,345	2	47		.001	

a. Predictors: (Constant), Partisipasi\_masyarakat, Kompetensi\_manajerial

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diperoleh nilai R sebesar 0,798 dan nilai R Square sebesar 0,638 dan Adjusted R Square sebesar 0,622. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 62,2% di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa. Oleh karena itu, kompetensi manajerial dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi yang

kuat terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa secara simultan kompetensi manajerial dan partisipasi masyarakat berkontribusi terhadap mutu pendidikan. Temuan ini sesuai dengan penelitian di sekolah formal yang menunjukkan bahwa kombinasi manajerial kepala sekolah dan partisipasi komunitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan (Listyaningrum et al., 2025; Achmad et al., 2021). Lebih lanjut, Khusnawati et al. (2024) menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah dan peran serta masyarakat secara bersama-sama mempengaruhi mutu sekolah. Hal ini menguatkan bahwa dalam konteks lembaga pendidikan, baik formal maupun berbasis komunitas/keagamaan, kolaborasi antara pimpinan lembaga dan komunitas/masyarakat menjadi faktor krusial dalam upaya peningkatan mutu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empirik tambahan bahwa model kolaboratif semacam ini juga relevan bagi pesantren, bukan semata sekolah formal.

Literatur tentang manajemen sekolah modern menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah (termasuk pengambilan keputusan, pendanaan, penyediaan sarana/prasarana, pelibatan orang tua/komite) bukan hanya memperkaya sumber daya, tetapi juga memperkuat akuntabilitas serta rasa tanggung-jawab kolektif terhadap mutu pendidikan (Aditya, 2024; Syah et al., 2024). Dalam konteks Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa, bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, seperti donasi, infaq, pemantauan kegiatan, serta keterlibatan dalam keputusan, dapat dijadikan mekanisme strategis untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian yang memakai model manajemen yang mengintegrasikan partisipasi masyarakat melalui pendekatan manajemen sekolah berbasis komunitas, yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh pada kualitas pendidikan (Syah et al., 2024). Namun demikian, meskipun kontribusi simultan mencapai 62,2%, artinya sekitar 37,8% varians mutu pendidikan belum dijelaskan oleh kedua variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang berperan (misalnya pengelolaan internal, kualitas guru, kurikulum, fasilitas, budaya pesantren, supervisi, dan sebagainya). Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa manajemen sekolah, fasilitas, sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakat bersama-sama membentuk mutu pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di pesantren, termasuk lembaga pendidikan lainnya, diperlukan strategi holistik yang menggabungkan manajemen internal (kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, supervisi)

dengan partisipasi aktif masyarakat sebagai mitra strategis. Pendekatan kolaboratif semacam ini dapat menjadi model referensi dalam pengembangan manajemen lembaga pendidikan ke depan.

## **PENUTUP**

Kompetensi manajerial direktur dan partisipasi masyarakat terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Wahdah Islamiyah Gowa, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi manajerial memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif, sedangkan partisipasi masyarakat berkontribusi nyata dalam mendukung aspek input, proses, dan output pendidikan. Secara simultan, kedua variabel ini mampu menjelaskan 62,2% variasi mutu pendidikan, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kepemimpinan manajerial dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan pesantren.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan pesantren perlu dilakukan melalui penguatan kapasitas manajerial pimpinan sekaligus perluasan ruang partisipasi masyarakat secara terstruktur, transparan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pesantren diharapkan dapat mengembangkan pola kepemimpinan yang profesional serta membangun kemitraan yang harmonis dengan masyarakat sebagai mitra strategis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi mutu pendidikan, seperti budaya organisasi, kualitas tenaga pendidik, sarana prasarana, dan sistem supervisi, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, D., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). The Influence of Principals' Managerial and School Committee Participation on The Quality of Education at Elementary Schools. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(1), 220–228. <https://doi.org/10.29210/021030jpgi0005>
- Aditya, V. D. (2024). Manajemen dan Partisipasi Masyarakat pada Pengelolaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 119–132. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.296>
- Ahmad, I., & Said, H. (2013). Effect of Community Participation in Education on Quality of Education: Evidence from a Developing Context. *Journal of Education and Vocational Research*, 4(10), 293–299. <https://doi.org/10.22610/jevr.v4i10.133>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2019). Manajemen Strategik Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i1.9793>
- Data hafalan santri kelas XII dan IX dari Tata Usaha Pondok*. (n.d.).
- Halima, Ampa, A. T., & Azis, F. (2025). The Role of School Principals' Managerial Competence in Improving Educational Performance: A Systematic Literature Review and Implications for Disadvantaged Regions. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 184–198. <https://doi.org/10.59175/pijed.v4i2.790>
- Khusnawati, A., Kusumaningsih, W., & Miyono, N. (2024). *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Peran Serta Masyarakat terhadap Mutu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. 5(2), 805–812. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.296>
- Kobayashi, T., & Ogawa, K. (2025). Community and Parental Participation in Ugandan Public Primary Education: A Mixed-Method Analysis. *International Journal of Educational Development*, 113, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2025.103225>
- Listyaningrum, A. L., Buchori, A., & Soedjono. (2025). The Influence Of School Principals' Managerial Competence, Teachers'pedagogical Competence, And School Culture on The Quality Of Education. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 10(1), 133–148. <https://doi.org/10.29240/ajis.v10i1.12985>
- Muchtar, A., & Ningsih, T. (2022). Peran Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Mengembangkan Kualitas Pendidikan Islam. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 470–476. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1885>
- Nuriyawati, Maryanto, & Abdullah, G. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Bos terhadap Mutu Pendidikan. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS Vol.*, 5(1), 143–151. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4689>
- Purtiningsih, O., Nurkolis, & Kusumaningsih, W. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(2), 605–614. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.271>
- Pusveni, E., Yuliejantiningrah, Y., & Roshayanti, F. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Brebes. *JMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 150–160. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i2.8108>
- Rahman, M. R. A., & Darmiyanti, A. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Rusydi, & M. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan: Analisis Undang-Undang No 20 tahun 2003. *Jurnal TEKAD Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 364–376.
- Sanfo, M. B. J. (2020). Leaving No Place Behind: Community Participation and Primary School Students' Learning Achievements in Burkina Faso's Small-Scale Gold Mining Communities. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100010>

- Sappaile, B. I. (2010). Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Sholihat, S. S. (2017). Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 1–10. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6497/pdf>
- Sivananthan, P., & Wedikandage, L. (2023). The Impact of Community Contribution on the Academic Achievement of Students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 7(1), 2392–2397. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.701179>
- Sulaiman. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrassah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.422>
- Sundani, S., & Widjanarko, M. (2024). The Influence of Principal Managerial Competence and School Culture on School Quality at Elementary School. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 123–129. <https://doi.org/10.53797/ujssh.v3i1.19.2024>
- Supardi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press.
- Syah, S., Kurniady, D. A., Yuniarshih, T., Prihatin, E., Supiani, S., & Nurfitriah, N. (2024). School Management Model Based on Community Participation HARMONY Approach to Improving School Quality. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1209–1223. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i1.202487>
- Wahyudi, A. N., Nasith, A., & Bashith, A. (2025). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 6961–6967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8299>
- Wijayanti, D. I. (2019). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Kebumen. *Ar-Riqlih Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 4(2), 1–22. <https://ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/Ar-riqlih/article/view/134>